

RESENSI BUKU

Judul Buku	: The Tiger that Isn't: Seeing Through a World of Numbers
Penulis	: Michael Blastland & Andrew Dilnot
Penerbit	: Profile Books Ltd, London
Edisi	: Cetakan I, 2007
Tebal	: 184 halaman

Angka Dalam Berita, Siapa Takut

Dalam masa globalisasi dan internet, informasi datang dari segala penjuru, gaya berkomunikasi pun telah berevolusi dengan melibatkan angka-angka sebagai penunjang argumentasi penyedia informasi untuk meyakinkan pembacanya. Masalah kemudian muncul ketika kebenaran yang dicoba untuk diwakili oleh angka tersebut bertemu dengan konsumen dengan berbagai jenis kualifikasi kepekaan terhadap informasi. Angka yang sejatinya bersifat eksak, menurut Blastland dan Dilnot, ketika menjadi agen informasi bisa menjadi tidak sepasti sifat aslinya. Kadang terkandung motif-motif politis atau marketing di dalam angka, atau juga hanya kesalahan interpretasi penyalur informasi terhadap suatu angka. Kadang juga informasi yang terkandung sudah benar, tapi tidak menyeluruh sehingga pembaca sulit mengetahui apa sebenarnya informasi yang ingin disampaikan media yang bersangkutan.

Pembaca diajak untuk bergumul dengan persoalan yang dihadapi oleh para ahli statistik, dan umumnya peneliti yang lain. Hanya Blastland dan Dilnot tidak berusaha memfokuskan pembaca pada bagaimana mengolah angka dan data yang biasa dijadikan objek

penelitian, namun mengolah informasi angka dan data yang dipublikasikan melalui media massa.

Tengoklah ketika Blastland dan Dilnot mengajak pembaca untuk mengerti angka defisit negara yang kadang terdengar bombastis, namun jika telah terbagi ke jumlah penduduk menjadi jumlah yang tidaklah terlalu besar jika dibanding biaya hidup sehari-hari.

Dalam kasus lain pembaca diajak untuk memilah-milah persoalan mana yang berhubungan sebab akibat dan mana persoalan yang kebetulan terjadi bersamaan. Kunci dari memecahkan persoalan ini adalah seberapa mampu manusia mengurai hubungan sebab akibat antara dua peristiwa menjadi lebih detail. Misalnya kita mendapatkan berita bahwa kenaikan A berakibat pada kenaikan Z, maka kita harus mampu memecahkan bahwa A menyebabkan B, yang kemudian menyebabkan C, yang kemudian menyebabkan D, dan seterusnya hingga menyebabkan Z, kita tahu bahwa masing-masing hubungan sebab-akibat itu masuk akal. Jika kita tidak bisa menghubungkan A dengan Z, kita “dibolehkan” untuk bersikap skeptis terhadap isi berita tersebut. Banyak

manfaat bisa ditarik dari kasus ini, merentang dari persoalan hubungan yang remeh temeh hingga persoalan pemanasan global akibat polusi yang semakin meningkat yang tentu masih hangat di telinga kita.

Persoalan mengenai peluang juga dibahas di buku ini. Peluang mewakili suatu kecenderungan peristiwa apa yang mungkin terjadi, walaupun perlu diingat bahwa peluang tidak bisa mewakili secara pasti peristiwa yang akan terjadi. Ini sangat krusial. Kita mengenal permainan koin dimana peluang sisi angka dan gambar sama besarnya untuk muncul. Ketika sebelumnya angka sudah lebih banyak muncul maka kita tahu bahwa selanjutnya gambar yang akan lebih banyak muncul. Terdengar sederhana?

Tempatkanlah persoalan kecelakaan lalu lintas untuk menggantikan persoalan gambar dan angka ini. Jika departemen yang membawahi persoalan lalu lintas mengatakan bahwa secara statistik angka kecelakaan lalu lintas turun di suatu tempat ketika suatu kebijakan, katakanlah dengan menyalakan lampu depan di siang hari, diterapkan, kita harus bertanya ulang kapan survey terhadap kecelakaan lalu lintas itu dilakukan? Apa yang sebenarnya peluang dikatakan adalah jika kecelakaan lalu lintas adalah suatu distribusi kemungkinan yang merata di satu tempat, jika sebelum survey terjadi kecelakaan yang cukup banyak di suatu tempat, bagaimana kecenderungan kecelakaan di tempat itu saat survey dilakukan? Ya, peluang akan mengatakan bahwa kecenderungan peluang kecelakaan dalam jangka

pendek akan lebih kecil dari sebelumnya.

Kesalahan interpretasi seperti ini bisa diatasi dengan memperpanjang waktu survey, katakanlah dalam kasus ini satu tahun, sehingga kecenderungan akibat penerapan kebijakan dapat bersifat lebih jangka panjang sehingga meniadakan efek trend jangka pendek.

Buku yang bisa dimasukkan dalam kategori statistika populer ini dibagi dalam 11 macam kasus statistik, dibawakan dengan gaya yang ringan dan disertai dengan kasus-kasus nyata dan fiksi sebagai panduan, sehingga pembaca tidak mudah bosan. Namun sayang kasus-kasus yang dibawakan terlalu banyak yang berasal dari Inggris, sehingga mungkin menyebabkan pembaca dari kawasan lain akan merasa kurang familiar.

Secara umum, melalui buku ini Blastland dan Dilnot ingin mengajak pembaca untuk tidak hanya menerima saja dengan mentah berita-berita yang mereka dapatkan sehari-hari, tapi juga mampu mengolah informasi tersebut melalui kaca mata yg lebih kritis. Angka, menurut Blastland dan Dilnot, bisa menjadi sesuatu yang rapuh dan mudah diputarbalikkan di tangan orang-orang yang menginginkan sensasi atau kepentingan jangka pendek, tetapi di lain pihak bisa menjadi penunjang kuat argumen di tangan orang-orang yang menginginkan kebenaran.

Chandra T. Putra